

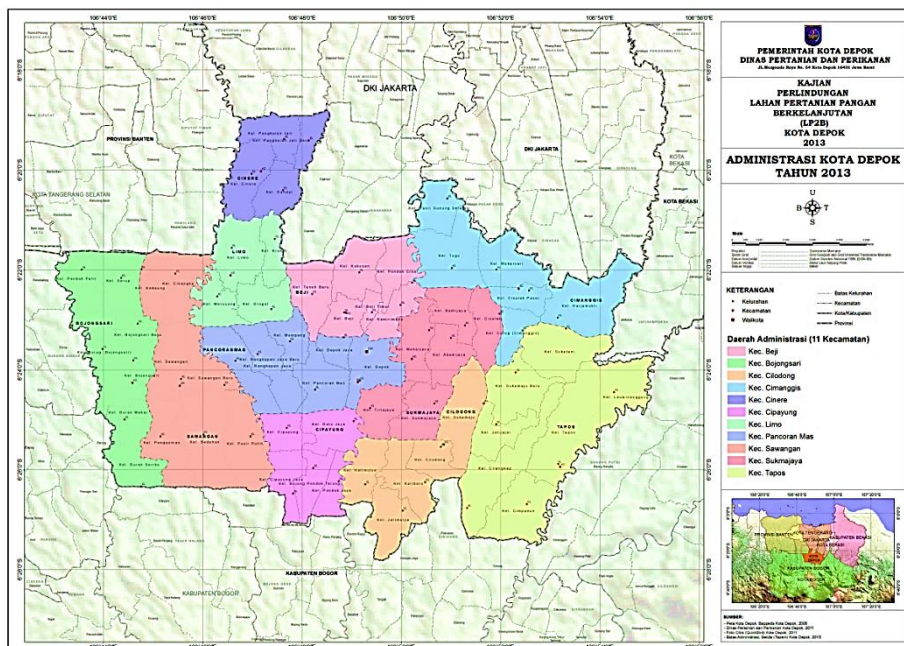
BAB III

ANALISIS LATAR PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1 Letak Wilayah dan Kondisi Geografis Kota Depok

Kota Depok memiliki luas 200,29 km² serta masuk dalam kawasan Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi). Secara geografis Kota Depok terletak di 6°19'00" - 6°28'00" Lintang Selatan dan 106°43'00" - 106°55'30" Bujur Timur. Kota Depok terbagi atas 11 kecamatan yaitu Beji, Bojong Sari, Cilodong, Cimanggis, Cinere, Cipayung, Limo, Pancoranmas, Sawangan, Sukmajaya, dan Tapos. Sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1, Kota Depok berbatasan langsung dengan DKI Jakarta di sebelah Utara, Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi di sebelah Timur, Kabupaten Bogor di sebelah Selatan, dan Kota Tangerang Selatan di sebelah Barat.



Sumber: Bappeda Kota Depok
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Depok

3.1.2 Keadaan Topografi

Topografi wilayah Kota Depok (dari arah Utara ke Selatan) terletak pada kisaran elevasi 25 – 125 meter di atas muka laut (dpl). Kondisi kelereng Kota Depok adalah 0 – 25% memiliki fisiografi (bentuk medan) datar hingga agak bergelombang (0-25%). Pada tempat-tempat tertentu, terutama pada sisi kanan-kiri aliran sungai (terutama Sungai Ciliwung) dijumpai kelereng 25-40% dan lebih dari 40% dengan bentuk medan bergelombang dan curam.

3.1.3 Keadaan Demografi

Pertumbuhan penduduk Kota Depok memiliki kecenderungan meningkat setiap tahun. Berdasarkan Tabel 3.1 total penduduk Kota Depok pada tahun 2015 berjumlah 2.106.102 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.044.213 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 1.061.889 jiwa.

Tabel 3.1 Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Kepadatan di Kota Depok Tahun 2015

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk/ Km ²
1	Sawangan	76.254	73.441	149.695	25,91	5.777
2	Bojongsari	61.392	59.426	120.818	19,81	6.098
3	Pancoran Mas	128.384	126.632	255.016	18,20	14.011
4	Cipayung	78.785	76.173	154.958	11,63	13.323
5	Sukmajaya	139.707	141.710	281.417	18,03	15.608
6	Cilodong	76.545	74.896	151.441	16,08	9.417
7	Cimanggis	148.301	144.831	293.132	21,22	13.813
8	Tapos	131.705	130.218	261.923	32,33	8.101
9	Beji	101.824	99.151	200.975	14,29	14.064
10	Limo	53.963	52.582	106.545	12,32	8.648
11	Cinere	65.029	65.149	130.178	10,47	12.433
	Kota Depok	1.061.889	1.044.213	2.106.102	200,29	10.515

Sumber: BPS Kota Depok, 2015

Peningkatan penduduk Kota Depok dipengaruhi oleh faktor tingginya angka kelahiran dan faktor demografis. Berdasarkan rentang usia, jenis kelamin dan klasifikasi lapangan pekerjaan di Kota Depok terdapat lima jenis pekerjaan yang digeluti oleh penduduk Kota Depok dan berkontribusi terhadap pendapatan

daerah Kota Depok yaitu pertanian dan perikanan, industri pengolahan, perdagangan, rumah makan dan hotel, dan jasa kemasyarakatan.

Tabel 3.2 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Depok, Tahun 2015

Lapangan Usaha	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1. Pertanian, perikanan	6.841	1,16	919	0,30	7.760	0,87
2. Industri pengolahan	81.766	13,89	25.553	8,29	107.319	11,96
3. Perdagangan, Rumah makan, dan Hotel	148.562	25,24	115.780	37,56	264.342	29,47
4. Jasa kemasyarakatan	133.474	22,67	113.597	36,85	247.071	27,54
5. Lainnya	218.049	37,04	52.440	17,01	270.489	30,16
Jumlah	585.692	100,00	308.289	100,00	896.981	100,00

Sumber: Kota Depok Dalam Angka 2017

Sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2 disimpulkan bahwa mata pencaharian sebagian besar masyarakat Kota Depok bertumpu pada sektor perdagangan, jasa kemasyarakatan dan industri pengolahan. Dengan demikian sektor pertanian bisa dikatakan tidak menjadi prioritas bagi sebagian besar penduduk Kota Depok saat ini.

3.1.4 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kota Depok didominasi oleh permukiman tidak teratur atau perkampungan seluas 8.008,83 ha atau sekitar 39,99 persen dari total luas wilayah dan permukiman teratur atau perumahan seluas 3.541,01 ha atau sekitar 17,68 persen. Yang dimaksud permukiman teratur adalah yang biasa dibangun oleh pengembang atau *developer*, sedangkan permukiman tidak teratur atau disebut juga kawasan permukiman perkampungan dan umumnya dibangun secara perorangan. Lahan yang terbilang cukup besar adalah ladang / tegalan/lahan kering seluas 3.383,52 ha atau sekitar 16,39 persen dari total luas wilayah Kota Depok.

Tabel 3.3 Penggunaan Lahan Tahun 2012

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Permukiman teratur (perumahan)	3.541,01
2	Permukiman tidak teratur (perkampungan)	8.008,83
3	Perdagangan dan Jasa/Perkantoran	157,11
4	Pendidikan tinggi	214,58
5	Industri	251,79
6	Kawasan khusus	77,73
7	Kawasan tertentu	68,20
8	Pariwisata Lap Olah Raga	326,17
9	Hutan kota	7,22
10	Kebun/Tegakan pohon/Tanaman	1.793,20
11	Ladang/Tegalan/Lahan kering	3.383,52
12	Rumput/Semak/Tanah kosong	1.366,51
13	Sawah	232,37
14	Setu	142,40
15	Empang	376,52
16	Sungai	82,05
Jumlah		20.029,00

Sumber: Bappeda Kota Depok

Berkembangnya permukiman di Kota Depok membawa dampak yang cukup besar terhadap beralihnya fungsi lahan, terutama lahan pertanian ke permukiman sehingga perlu adanya pembatasan dalam pemberian ijin untuk pengembangan perumahan terutama pada lahan-lahan yang berfungsi sebagai sawah irigasi. Dampak dari beralihnya fungsi lahan pertanian menyebabkan para petani atau penduduk yang sebelumnya berprofesi sebagai petani beralih menjadi pekerja kantor, buruh atau wiraswasta selain bertani.

3.1.5 Profil Sektor Pertanian

Kota Depok masih memiliki sedikit lahan pertanian meskipun produktivitasnya semakin menurun. Pada tahun 2016, luas lahan sawah di Kota Depok sebesar 197 hektar dimana sebagian besar lahan sawah irigasi seluas 193 hektar dan lahan sawah bukan irigasi seluas 4 hektar. Lahan sawah terluas ada di Kecamatan Tapos seluas 70 hektar. Luas lahan sawah tahun 2016 berkurang jika dibandingkan tahun 2015 dari 237 Hektar menjadi 197 Hektar. Lokasi lahan sawah berada di 6 (enam) kecamatan dan terjadinya perubahan

fungsi lahan banyak terjadi di Kecamatan Sawangan, Kecamatan Bojongsari dan Kecamatan Limo. Bisa dikatakan seluruh komoditi pertanian di Kota Depok termasuk padi terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun dikarenakan luas lahan sawah yang semakin menurun sebagaimana terlihat di Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan (ha), 2012-2016

No	Kecamatan	Luas lahan sawah (hektar)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Sawangan	126	90	88	61	54
2	Bojongsari	122	22	21	21	10
3	Pancoranmas	3	3	3	3	0
4	Cipayung	27	21	21	21	21
5	Sukmajaya	0	0	0	0	0
6	Cilodong	7	2	1	2	1
7	Cimanggis	1	0	0	0	0
8	Tapos	78	78	70	70	70
9	Beji	0	0	0	0	0
10	Limo	150	143	143	59	41
11	Cinere	3	3	1	0	0
Kota Depok		517	362	348	237	197

Sumber: Kota Depok Dalam Angka 2017

Tanaman palawija yang telah dibudidayakan di Kota Depok yaitu ubi kayu, ubi jalar, jagung, dan kacang tanah. Sedangkan tanaman sayuran yang telah dibudidayakan di Kota Depok yaitu kangkung, bayam, dan terong. Kota Depok juga memiliki tanaman buah-buahan yang khas seperti belimbing Dewa dan jambu biji merah. Bahkan belimbing Dewa telah menjadi ciri khas Kota Depok. Selain itu Kota Depok juga mengembangkan beragam tanaman hias yaitu anggrek, *Heliconia*, *Phylodendron*, *Euphorbia*, pedang-pedangan, mawar, melati, dan palem. Jenis peternakan di Kota Depok yaitu sapi perah, sapi potong, kambing, domba, kelinci, kerbau, dan kuda. Sedangkan jenis unggas yang ditenakkan adalah ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, dan itik.

3.1.6 Potensi Lokal

Sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor primer yang berkembang di Kota Depok. Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian

daerah Kota Depok semakin mengecil setiap tahun. Hal tersebut menandakan perubahan secara signifikan alih fungsi lahan pertanian terhadap kontribusi sektor ini terhadap perekonomian daerah.

Perkembangan sektor primer semakin menurun karena proses pembangunan yang lebih pesat di luar sektor primer sehingga mengurangi lahan dan tanah yang dipergunakan untuk pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan. Meskipun kontribusinya terhadap perekonomian daerah rendah, sektor pertanian perlu mendapatkan perhatian karena terdapat beberapa komoditas lokal yang menjadi unggulan daerah serta kontribusinya terhadap ruang terbuka hijau kota. Komoditas tersebut adalah belimbing Dewa dan jambu biji merah. Bahkan belimbing Dewa di Kota Depok dikenal memiliki keunggulan komparatif dibandingkan wilayah lain yang memiliki komoditas yang sama.

Tabel 3.5 Jumlah Tanaman yang Menghasilkan per Komoditas Hortikultura di Kota Depok

No	Jenis Tanaman	Jumlah Tanaman yang Menghasilkan				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Belimbing	29,375	28,038	25,837	24,887	17,018
2	Pisang	16,582	16,586	11,705	13,871	9,035
3	Pepaya	13,833	14,295	13,345	10,651	7,271
4	Jambu Biji	12,782	14,262	11,637	6,705	5,488
5	Rambutan	6,445	11,326	5,255	3,334	5,361

Sumber: DKP3 Kota Depok

Tabel 3.6 Jumlah Produksi per Komoditas Hortikultura di Kota Depok

No	Jenis Tanaman	Jumlah Produksi (Kwintal)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Belimbing	54,660	49,114	49,038	61,633	24,993
2	Pisang	17,995	11,145	8,344	18,813	5,038
3	Pepaya	17,958	18,779	17,012	8,945	3,553
4	Jambu Biji	18,485	21,054	13,026	5,607	2,308
5	Rambutan	16,535	12,186	6,494	2,968	4,076

Sumber: DKP3 Kota Depok

Dari data di atas terlihat bahwa tiap tahun jumlah tanaman untuk seluruh komoditas hortikultura mengalami penurunan seiring peningkatan alih fungsi lahan sehingga berpengaruh pada jumlah produksinya. Bahkan produksi belimbing bisa semakin meningkat jika ada jaminan ketersediaan lahan

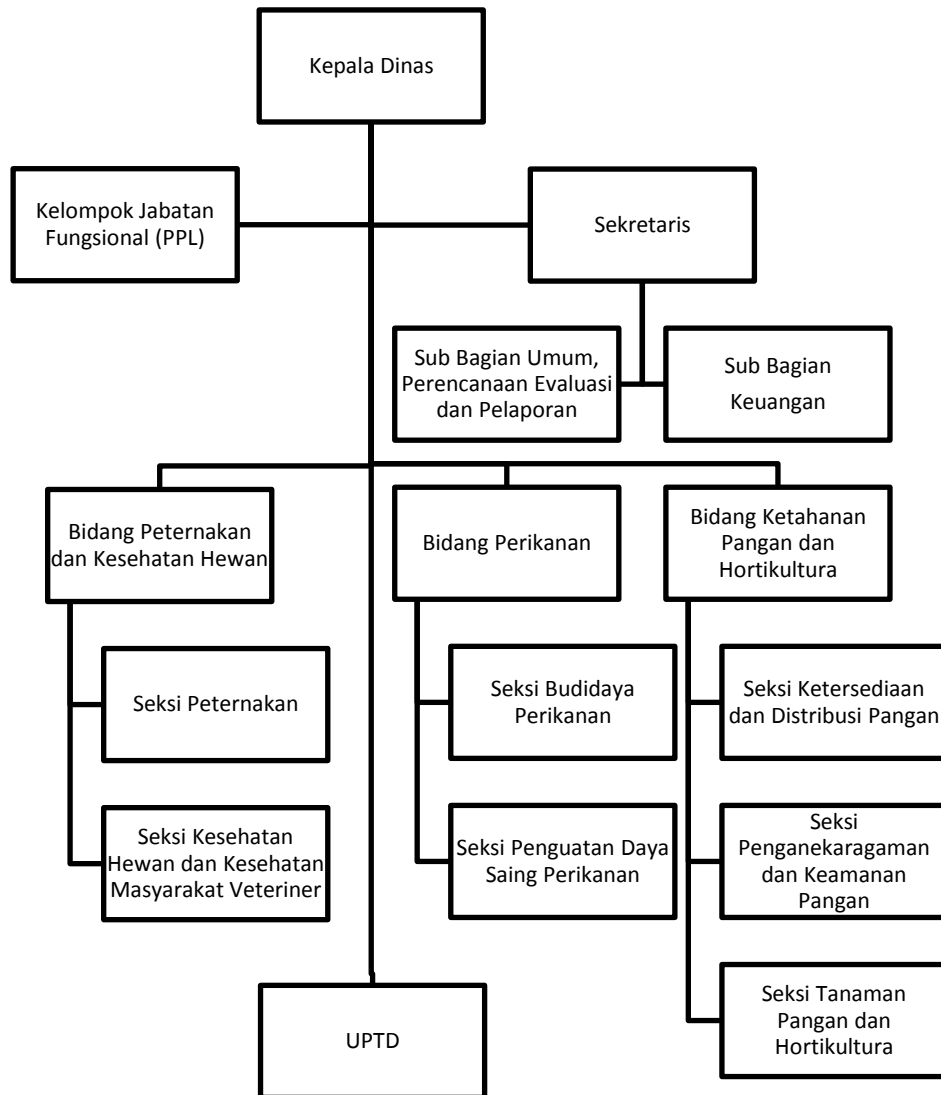
budidaya, yang mulai berkurang oleh kepentingan sektor lain. Selain ketersediaan lahan, permasalahan lain yang dihadapi sektor pertanian adalah masih lemahnya kelembagaan petani, produktivitas dan akses terhadap sumberdaya modal dan pasar. Perlu upaya perlindungan lahan usaha produktif serta fasilitasi dari pemerintah daerah dalam meningkatkan akses kepada sumberdaya produktif sehingga masyarakat pertanian berminat mempertahankan dan meningkatkan produktivitas serta dapat melakukan diversifikasi usahanya, khususnya yang bernilai ekonomi dan bernilai tambah tinggi. Perbaiki sistem usahatani yang ada tidak saja memperbaiki bagian hulu tetapi juga pada bagian hilirnya sehingga dapat meningkatkan jangkauan dan pangsa pasar produk dan komoditas unggulan Kota Depok, tidak saja di tingkat lokal dan regional, tetapi bisa menjadi komoditas ekspor karena secara kualitatif produk pertanian Depok memenuhi syarat. Dengan iklim usaha pertanian yang menarik maka usahatani akan menjadi lebih kompetitif sehingga kecenderungan alih fungsi lahan dan usaha bisa dikurangi karena usaha tani masih menarik minat masyarakat terutama kalangan muda.

3.2 Profil Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Depok

3.2.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) Kota Depok sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Depok Nomor 78 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan mencakup Kepala Dinas yang membawahi satu sekretaris; 3 bidang yaitu bidang ketahanan pangan dan hortikultura, bidang perikanan, dan bidang peternakan dan

kesehatan hewan; 3 unit pelaksana teknis dinas yaitu Rumah Pemotongan Hewan, Balai Benih Ikan, dan Pusat Kesehatan Hewan.



Sumber: DKP3 Kota Depok
Gambar 3.2 Struktur Organisasi DKP3 Kota Depok

3.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Depok adalah melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan

bidang pangan, pertanian dan perikanan. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, DKP3 Kota Depok menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis bidang ketahanan pangan, pertanian dan perikanan.
2. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang ketahanan pangan, pertanian dan perikanan.
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan administrasi dinas.
5. Pelaksanaan fungsi lain terkait dengan tugas dan fungsinya.

3.2.3 Visi dan Misi

Visi dan Misi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Depok mengacu pada visi dan misi Kota Depok sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 7 Tahun 2016 tentang RPJM Daerah Kota Depok Tahun 2016-2021. Adapun Visi Kota Depok adalah “Kota Depok yang Unggul, Nyaman dan Religius”.

Visi tersebut selanjutnya berusaha diwujudkan melalui misi meningkatkan kualitas pelayanan publik, mengembangkan sumberdaya manusia yang religius, kreatif dan berdaya saing, mengembangkan ekonomi yang mandiri, kokoh dan berkeadilan, membangun infrastruktur dan ruang publik, berwawasan lingkungan dan ramah keluarga, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan nilai-nilai agama dan menjaga kerukunan antar umat beragama serta meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara.